

# **Peran Serta Masyarakat Daerah Terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia Melalui Online Trading**

**Vidayana Subagyo<sup>1</sup>, Margono Setiawan<sup>2</sup>, Mintarti Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Universitas Gunadarma Jakarta

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang

E-mail: jaruki@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang memengaruhi penerimaan (intention to use) investor terhadap sistem perdagangan saham online yang dipergunakan dalam bertransaksi saham di pasar modal Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan metode nonprobability sampling dimana kuesioner dengan 5 skala Likert disebarakan pada populasi investor individu Bursa Efek Indonesia yang menggunakan sistem perdagangan online. Survey dikirimkan pada investor melalui email dan melalui forum investor di internet yang berhasil mengumpulkan 157 responden. Analisa data dilakukan dengan Struktural Equation Modeling (SEM) menggunakan program AMOS 18. Hasil penelitian membuktikan bahwa satisfaction, risk, trust, benefit, ease of use dan usefulness merupakan prediktor yang baik untuk intention to use pada penggunaan sistem perdagangan saham online. Ease of use terbukti memiliki pengaruh yang dominan terhadap intention to use, dan satisfaction merupakan variabel yang berpengaruh pada penggunaan teknologi di lingkungan yang bersifat voluntary.*

**Kata Kunci:** online trading, Saham, Investor

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine factors that influence of investor intention to use online stock trading system at Indonesian Stock Exchange. The data collection employed non-probability sampling, using a 5 Scale- Likert survey, distributed to retail individual investor population who are active online trader in the Indonesian Stock Exchange. The survey was mailed to potential investors and posted to investor forum on the internet, and the total participants filling in their survey were 157. The data was analysed using Structural Equation Model (SEM) available on AMOS 18 software program. The study results revealed that satisfaction, risk, trust, benefit, ease of use and usefulness were good predictors for intention to use in the online stock trading system. Ease of use has proven to be a dominant factor to intention to use, while satisfaction has proven as a variable influencing in voluntary technological use.*

**Keywords:** Online trading, Stock, Investor

## **PENDAHULUAN**

Budaya berinvestasi sampai saat ini masih merupakan budaya bagi kalangan masyarakat kota besar di Indonesia. Sebagian besar masyarakat perkotaan sudah sangat paham arti pentingnya investasi. Mereka meyakini bahwa dengan berinvestasi akan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan – kebutuhan dimasa yang akan datang. Kondisi ini didukung juga oleh tersedianya akses pada berbagai jenis instrumen investasi yang dapat dimiliki oleh masyarakat perkotaan, seperti instrumen investasi pada pasar modal. Sedangkan untuk masyarakat yang tinggal didaerah, investasi masih menjadi suatu hal yang sangat istimewa. Hanya masyarakat dari golongan ekonomi atas yang paham berinvestasi, sementara untuk sebagian besar masyarakat lainnya investasi merupakan aktivitas yang kurang dikenal. Kondisi ini diperparah lagi dengan sangat minimnya akses pada jenis instrumen investasi yang tersedia. Sehingga informasi untuk berbagai macam jenis instrumen investasi sangat sulit untuk diperoleh.

Budaya berinvestasi selain dapat memberikan manfaat secara personal dapat pula menimbulkan dampak positif bagi perekonomian daerah, seperti meningkatnya daya tahan ekonomi dan menciptakan stabilitas ekonomi. Hal ini disebabkan karena kelebihan dana yang dimiliki masyarakat tidak dipergunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memicu naiknya tingkat inflasi, tetapi kelebihan dana tersebut akan dialokasikan pada instrumen investasi dengan tujuan untuk digunakan dimasa yang akan datang. Dengan masuknya kelebihan dana pada instrumen – instrumen investasi maka naiknya permintaan akan barang konsumsi dapat dihindari dan tingkat inflasi akan dapat dikendalikan.

Sementara itu, PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai otoritas pengelola pasar modal masih menemui banyak kendala untuk menyediakan akses ke pasar modal bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama pada masyarakat yang tinggal didaerah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pulau – pulau serta luasnya wilayah Indonesia. Tetapi dengan digunakannya sistem perdagangan JATS *Next - G*, atau *Jakarta Automated Trading System NextGeneration* yang resmi beroperasi pada tanggal 2 Maret 2009, telah membuka peluang bagi masyarakat daerah untuk dapat mengakses instrumen investasi di pasar modal, karena penerapan JATS *Next - G* memungkinkan digunakan sistem perdagangan saham secara *online*.

Sistem perdagangan saham *online* adalah sebuah sistem yang dapat melayani *order* beli dan jual melalui *internet*. Investor tidak perlu berhubungan dengan pialang karena investor dapat memasukan *order* sendiri melalui sebuah komputer yang terhubung dengan *internet*. Dengan sistem perdagangan *online*, *order* dapat dilakukan dimana saja investor berada selama mereka memiliki komputer dan akses *internet* sehingga diharapkan dengan sistem ini akses masyarakat daerah terhadap pasar modal akan terbuka selebar-lebarnya dan juga akan dapat memacu perkembangan pasar modal di Indonesia.

### **Penerapan Teknologi Informasi**

Penerapan teknologi informasi selain dapat menciptakan peluang – peluang baru dapat juga menciptakan ancaman – ancaman yang baru pula. Oleh sebab itu penerapan teknologi harus dikaji secara mendalam. Menurut Braun (1998) apabila keputusan penerapan teknologi dilakukan tanpa adanya pengetahuan yang mendalam tentang teknologi tersebut akan dapat menyebabkan tingkat kegagalan yang tinggi. Kegagalan pada proses penerapan teknologi biasanya terjadi karena adanya resistensi dari pengguna terhadap penerapan sebuah teknologi baru (Legris *et al* , 2003).

Dari berbagai penelitian tentang penerapan teknologi informasi (TI) dan sistem informasi (SI)( Delone *et al* ,1992 ; Sabherwal *et al* , 2004; Dillon *et al* ,1996; Jiang *et al* , 1998 ) telah terbukti bahwa penerimaan pengguna (*useracceptance*) terhadap TI/SI adalah salah satu faktor terpenting yang memengaruhi keberhasilan dari penerapan TI/SI itu sendiri. Penerimaan pengguna menurut Dillon *et al* (1996) adalah keinginan atau minat dari pengguna untuk menggunakan (*intention to use*) TI/SI yang diciptakan untuk mendukung penyelesaian tugas atau pekerjaan.

Perkembangan penelitian mengenai *intention to use* memunculkan beberapa model yang sudah sangat sering digunakan oleh para peneliti, seperti TAM (*technology acceptance model*) ,TRA (*theory reason action*), TPB (*theoryplanned behaviour*) ,ECM (*expectation confirmation model*),TTF

(*technology task fit*), IDT (*innovation diffusion theory*) dan banyak lagi lainnya. Dari sekian banyak model yang ada TAM dan ECM termasuk model yang paling populer, hal ini disebabkan karena terbukti memiliki kemampuan menjelaskan *intention to use* yang cukup baik.

### **TAM (Technology Acceptance Model)**

TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) bertujuan untuk mengetahui mengapa seseorang menerima atau menolak menggunakan IT/IS. Davis mengembangkan TAM berdasarkan model TRA (*theory reason action*) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). Secara empiris TAM telah terbukti dapat menjelaskan masalah penggunaan sistem sebesar 40% (Legris, 2001).

Model dasar TAM terdiri dari variabel kemudahan menggunakan (*ease of use*) dan variabel manfaat (*usefulness*) yang merupakan faktor utama yang memengaruhi *intention to use*. *Usefulness* dan *ease of use* merupakan variabel internal dari teknologi itu sendiri, dimana teknologi harus memiliki manfaat yang besar dan juga harus mudah untuk digunakan. Apabila teknologi tersebut memiliki manfaat yang rendah dan tidak mudah digunakan, maka penerapan teknologi tersebut dipastikan akan menemui kegagalan, karena tidak ada yang bersedia untuk menggunakannya.

### **ECM (Expectation Confirmation Model)**

*Expectation – confirmation model* atau ECM (Bhattacharjee, 2001) merupakan model yang dikembangkan oleh Bhattacharjee untuk menjelaskan hal yang tidak bisa dijelaskan oleh TAM seperti mengapa beberapa pengguna memilih tidak melanjutkan penggunaannya setelah mencoba untuk pertamakali (Bhattacharjee, 2001). ECM dibangun berdasarkan pada teori perilaku konsumen sehingga faktor – faktor yang melatar belakangi keinginan konsumen dalam melakukan transaksi menjadi bagian dari model ini.

Model ECM memiliki variabel manfaat (*usefulness*), konfirmasi (*confirmation*) dan kepuasan (*satisfaction*) yang akan memengaruhi niat untuk terus menggunakan teknologi informasi (*continued IT usage intention*).

Menurut teori perilaku konsumen *satisfaction* akan menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian ulang atau tidak terhadap produk yang ditawarkan. Ketika konsumen mencoba produk yang ditawarkan, ekspektasi yang terbentuk dalam benak konsumen tentang produk tersebut akan dibandingkan dengan kenyataannya. Apabila kenyataan yang terjadi adalah sama atau bahkan melebihi ekspektasinya, maka bisa dikatakan konsumen merasa puas. Konsumen yang puas bisa diyakini akan melakukan pembelian ulang.

### **Eksternal Variabel**

Dari perkembangan model TAM terlihat bahwa faktor yang memengaruhi *intention to use* sangat beragam dalam tiap tahapan penerapan TI/SI (Legris, 2003), oleh sebab itu Legris (2003) menyarankan bahwa TAM memerlukan perbaikan dengan menambahkan eksternal variabel yang disesuaikan dengan tahapan penerapan TI/SI. Sejalan dengan Legris (2003), Lee (2000) juga menyarankan untuk menambahkan eksternal variabel pada TAM agar dapat meningkatkan kemampuan memprediksi dan menjelaskannya. Menurut Lee (2000), eksternal variabel yang sesuai untuk ditambahkan pada TAM untuk kasus sistem perdagangan saham *online* adalah kepercayaan (*trust*), keuntungan (*benefit*) dan resiko (*risk*).

Rasa saling percaya (*trust*) dibutuhkan pada setiap transaksi bisnis yang terjadi dimana pihak yang satu tidak akan mengambil kesempatan untuk melakukan sebuah tindakan yang tidak etis terhadap pihak yang lain (Hosmer, 1999 dalam Lee, 2009) Menurut Lee *trust* adalah aspek yang sangat penting didalam setiap transaksi ekonomi. Tanpa adanya saling percaya tidak mungkin sebuah transaksi ekonomi dapat terjadi.

*Risk* didefinisikan sebagai harapan subyektif atas suatu kerugian, oleh sebab itu apabila resiko dari suatu hal itu besar, maka akan berdampak terhadap turunnya keyakinan. Menurut Im *et al*, (2008) resiko yang tinggi bisa disebabkan karena situasi dimana tidak diketahui

dengan pasti hasil yang akan diperoleh. Oleh sebab itu apabila sebuah teknologi tidak dapat memberikan hasil yang pasti, yang artinya akan meningkatkan resiko dari teknologi tersebut maka

keyakinan pengguna akan teknologi itupun akan rendah. Hal ini menyebabkan keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut juga akan berkurang

Teknologi yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia harus memiliki keuntungan (*benefit*) baik langsung maupun tidak langsung. Karena hal ini merupakan faktor utama yang memicu keinginan manusia untuk menggunakan teknologi. Dalam kasus sistem perdagangan saham *online* keuntungan langsung dapat berupa rendahnya biaya transaksi, proses transaksi yang cepat dan keterbukaan informasi yang diperoleh (Lee, 2009). Keuntungan – keuntungan tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi investor untuk menggunakan sistem perdagangan saham *online*.

Dari penjabaran diatas dapat terlihat bahwa penggunaan sistem perdagangan saham secara *online* pada pasar modal di Indonesia rentan terhadap kegagalan. Hal ini disebabkan adanya resistensi dari pengguna teknologi tersebut. Mengenali faktor – faktor yang memengaruhi *intention to use* sistem perdagangan saham *online* adalah hal yang mutlak diperlukan pada proses penerapan sistem perdagangan saham *online*, agar penerapan teknologi tersebut dapat sesuai dengan maksud dan tujuannya. Untuk itu penelitian ini akan menguji faktor – faktor yang memengaruhi *intention to use* sistem perdagangan saham *online*

## METODA

Populasi penelitian adalah investor individu warga negara Indonesia yang sedang/pernah menggunakan sistem perdagangan saham *online* sebagai sarana untuk bertransaksi saham di pasar modal Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* atau sampel tidak acak. Dari berbagai macam teknik pengambilan data dengan metode sampel tidak acak, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *purposivesampling*. Sementara undangan untuk mengisi kuesioner disebarkan melalui forum – forum investor yang ada di *internet* baik yang bersifat terbuka maupun yang tertutup.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dua bagian, bagian pertama terdiri dari enam pertanyaan yang akan mengungkapkan karakteristik dari responden dan bagian ke dua terdiri dari 21 pertanyaan yang merupakan persepsi dari investor terhadap sistem perdagangan saham secara *online*.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pengujian validitas konstruk *confirmatory factor analysis*, yaitu dengan melihat nilai *validitas convergen* dan nilai rata-rata *variance extracted* (AVE). Sedangkan uji reliabilitas digunakan uji reliabilitas konstruk dengan melihat nilai *construct reliability* (CR).

*Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk menguji kecocokan model (*model fit*) serta koefisien jalur (*pathcoefficients*). Pada pengujian kecocokan model nilai *goodnes offit* (GFI), *adjusted goodness of fit* (AGFI), *RMSEA* (*Root Mean Square Error*) dan *comparative fit index* (CFI) serta nilai *Chi square* ( $X^2$ ) dicari dengan menggunakan perangkat lunak AMOS 18.

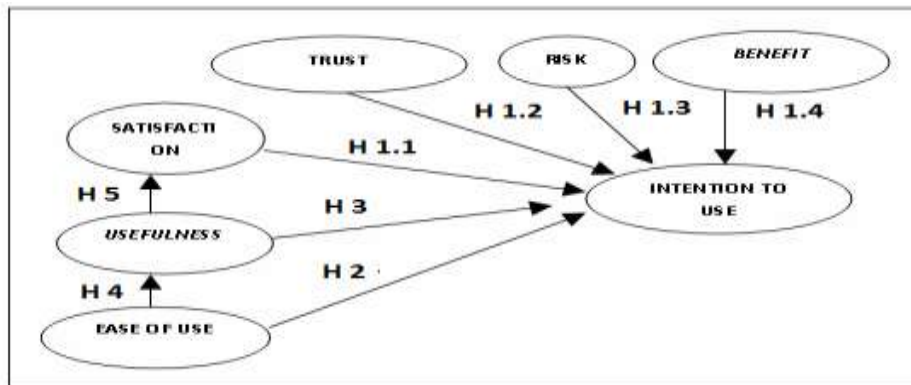
## PEMBAHASAN

Jumlah data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 159 kuesioner, tetapi hanya 157 kuesioner yang dapat digunakan untuk analisa. Hasil analisa menunjukkan seluruh variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*. Sedangkan dari pengujian kecocokan model terlihat model yang dibentuk memiliki tingkat kecocokan yang moderat.

*Satisfaction* adalah variabel yang sangat berpengaruh terhadap *intention to use* di lingkungan penggunaan teknologi informasi yang bersifat *voluntary*. Temuan ini konsisten dengan temuan Bhattacharjee (2001). Sedangkan *trust* jika dibandingkan dengan *satisfaction* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *intention to use*. Hal ini disebabkan karena kepuasan bagi investor tidak akan berdampak langsung terhadap kondisi finansial, sebaliknya investor akan sangat berhati – hati

dalam memilih perusahaan pialang. Sudah sangat sering terjadi kasus penyalahgunaan kepercayaan investor oleh perusahaan pialang yang menyebabkan kerugian investor dalam jumlah yang cukup besar.

Model penelitian



**H 1.1:** *Satisfaction* akan berdampak positif terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online, **H 1.2 :** *Trust* berpengaruh positif terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online, **H 1.3 :** *Risk* akan berpengaruh negatif terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online, **H 1.4 :** *Benefit* akan berdampak positif terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online **H2 :** *Ease of use* berpengaruh positif secara langsung terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online. **H3:** *Usefulness* berpengaruh positif secara langsung terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online. **H4:** *Ease of use* akan berdampak positif terhadap *usefulness* sistem perdagangan saham online **H5 :** *Usefulness* akan berpengaruh positif terhadap *satisfaction*

Hal menarik lainnya yang berhasil ditemukan pada penelitian ini adalah variabel *ease of use* memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap *intention to use* bila dibandingkan dengan pengaruh langsung *usefulness* terhadap *intention to use*. Temuan tersebut tidak sesuai dengan temuan Davis (1989) ketika melakukan pengujian model TAM, dimana Davis menemukan pengaruh *usefulness* yang sangat dominan terhadap *intention to use*. Menurut Lee pada masa awal studi tentang *intention to use* diketahui bahwa pengaruh *usefulness* sangat dominan (Chan, 2004 ; Pikkarainen, 2004 dalam Lee 2009) tetapi seiring perkembangan teknologi yang semakin cepat, menyebabkan kondisi telah berubah. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat menyebabkan pengguna harus selalu belajar hal – hal yang baru.

Temuan yang cukup menarik yaitu *satisfaction* memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap *intention to use* bila dibandingkan dengan pengaruh langsung *usefulness*. Temuan tersebut mengkonfirmasi hasil penelitian Bhattacharjee (2001) bahwa *satisfaction* memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap *intention to use* pada lingkungan penggunaan teknologi yang bersifat *voluntary*

Tabel 1. Goodness of Fit

Goodness of Fit	Cut-off (Nilai Acuan)	Hasil Perhitungan	Keterangan
Chi Square	Sekecil Mungkin	236,228	Baik
DF	Positif	181	Baik
CMIN/DF	≤ 5	1,905	Model baik
RMSEA	≤ 0,08	0,077	Model baik
GFI	Mendekati 1	0,857	Model cukup baik
AGFI	Mendekati 1	0,803	Model cukup baik
CFI	Mendekati 1	0,867	Model cukup baik

Sumber : Data Primer, diolah 2011

Tabel 2. Estimasi Regresi

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
UFLNS	<--	EOU	0,221	0,073	3,014	0,003	par_14
SATFC	<--	UFLNS	0,322	0,134	2,398	0,016	par_15
IU	<--	TST	0,269	0,08	3,387	***	par_12
IU	<--	SATFC	0,207	0,067	3,109	0,002	par_13
IU	<--	RSK	-0,163	0,083	-1,968	0,049	par_16
IU	<--	EOU	0,268	0,068	3,92	***	par_17
IU	<--	UFLNS	0,258	0,091	2,853	0,004	par_18
IU	<--	BEN	0,516	0,145	3,551	***	par_19

$P^{***} = 0.001$

Sumber : Data Primer, diolah 2011

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor *satisfaction, trust, risk, benefit, ease of use*, dan *usefulness* baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh *terhadap intention to use* sistem perdagangan saham *online*, untuk itu BEI dalam mengaplikasikan sistem tersebut harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat diterima dengan baik di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991), The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179–211
- Bhattacharjee A ,2001, Understanding information system continuance : an expectation – confirmation model , ‘MIS Quarterly Vol. 25 No. 3, pp. 351-370/September 2001.
- Braun E, 1998, *Technology in context , technology assesment for manager* ,Routledge , New York
- Delone W.H & McLean E.R , 1982 , *Information System Success : The Quest for The Dependen Variable* , *Information systemresearch 3 : 1 1992* , the institute of Managemen Science.
- Dillon A & Moris M , *User Acceptance of Information Technology : Theories and Model*, *Annual Review of Information Science andTechnology*, Vol. 31, Medford NJ: Information Today, 3-32.
- Davis F.D,1989 , *Percieved usefulness, percieved ease of use, and user acceptance of information technology*, *MIS Quatterly* ,September
- Hong S.J , Thong J.Y & Tam K.Y ,2006, *Understanding continued information technology usage behavior : A comparison of three models in the context of mobile internet* , *DecisionSupport Systems* 42 1819–1834
- Im I , Kim Y , Han H.J , 2008, *The effect of percieved risk and technology Type on users acceptance of technoligise ‘* , *Information &Management* 45 (2008) 1–9.
- Jiang J.J ,2000, Muhanna W. & Klein G , ‘ *User resistance and strategies for promoting acceptance across system types* , *Information &Management* 37 (2000) 25 -36.
- Lee M.C , 2009, *Predicting and explaining the adoption of online trading: An empirical study in Taiwan*, *Decision Support Systems* 47 133–142.
- Legris P, Ingham J & Collette P,2003, *Why do people use information technology? A*

critical review of the technology acceptance model , Information & Management 40 (2003)  
191–204

Venkatesh V & Davis F.D, 2000, A Teoretical Extension of the Technology Accepatance  
Model: Four Longitudinal Field Studies' Management Science; Feb 2000; 46, 2;  
ABI/INFORM Global pg. 186

